

### MANUSIA DAN KEBUTUHAN DOKTRIN AGAMA

**Abdul Wahid<sup>1</sup>, Ilham Panji Akbar<sup>2</sup>, Janu Annas Wijanarko<sup>3</sup>,  
Wawan Kurniawan Purnomo Aji<sup>4</sup>, Nurul Hikmah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: [wahidsamuda607@gmail.com](mailto:wahidsamuda607@gmail.com)

#### Abstrak

Agama adalah suatu arah atau pegangan untuk menunjang manusia dalam menyelesaikan berbagai macam masalah yang ada dalam menjalani kehidupannya seperti hal nya didalam ilmu agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya, yang terbagi atas dua fungsi yaitu agama didalam kehidupan individu dan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila seseorang tidak diberi dengan ilmu pengetahuan agama yang kental, sehingga terdapat berbagai penyimpangan sebagaimana kasus yang sering terjadi diantaranya adalah pelecehan seksual, pembunuhan, perampokan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu penting untuk memiliki pengetahuan dan doktrin agama dalam diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan manusia terhadap doktrin agama. Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manusia memerlukan agama sebagai pedoman hidup untuk menyelesaikan berbagai masalah.

**Kata Kunci:** Agama, Manusia, Doktrin

#### 1. Pendahuluan

Sebagai makhluk hidup dan mempunyai akal serta paling sempurna, manusia mempunyai ciri-ciri organ tubuhnya yang lengkap dan spesifik terutama memiliki otak, dan juga proses pencernaan. Adapun penjelasan terciptanya manusia sebagai makhluk hidup yang sempurna, termuat di QS. At-Tin ayat 4 yakni, “sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Kholil, 2017)

Manusia juga memiliki kebutuhan dalam kehidupannya, di dalam hidup manusia ada dua hal yang harus dipenuhi baik itu secara manusia sebagai kebutuhan individu, “peranan agama dalam kesehatan mental” yang terbagi dalam 2 kebutuhan yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang berupa jasmaniah, contohnya makan, minum, seks dan sebagainya (hal ini di dapatkan sejak lahir) yang ada didalam kebutuhan primer adalah kebutuhan yang hampir semua nya berkesinambungan dengan makhluk hidup, seperti keinginan untuk makan. Dengan memiliki untuk makan maka dia harus memasukkan makanan untuk dikonsumsi, yang menjadikannya lelah, lelah disini akibat dia kekenyangan atau lelah.

Kebutuhan Sekunder adalah suatu bentuk kebutuhan Rohaniah contoh seperti berhubungan dengan sosial. Dan kebutuhan ini telah kita dapatkan sedari kita kecil. Kebutuhan sekunder terbagi menjadi 3 bagian yakni kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan terhadap agama, serta kebutuhan terhadap agama. (Isnawati, 2016)

Didalam kehidupan manusia ada peran agama yang sangat penting dan melekat didalamnya. Yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup jasmani dan rohani. Untuk dekat dengan sang pencipta kita harus berada di jalan agama yang benar. Adapun urgensi agama untuk kehirasional untuk lebih sabar dan bisa saling meminta maaf jika terjadinya perselisihan dupan manusia sangatlah penting guna mengakses kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi agama sebagai pengawas dan petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Sebagai mana contohnya pentingnya doktrin agama di dalam kehidupan adalah kasus pembunuhan sepasang suami istri yang di lakukan oleh teman dekatnya sendiri, yang berada di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Yang di dilatarbelakangi oleh sakit hati sehingga membuat sang pelaku tega melakukan pembunuhan tersebut. Dengan adanya doktrin agama manusia seharusnya bisa untuk berpikir lebih (Isnawati, 2016).

## 2. Metode

Dalam penelitian dan pembuatan artikel ini kami penulis menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kepustakaan / *literature review*, yang dimana untuk mengetahui beberapa *literature* berupa beberapa jurnal artikel penelitian dan buku-buku yang terkait pengertian manusia dan kebutuhan doktrin agama. Studi pustaka / *literature review* adalah suatu kegiatan yang dimana kegiatan tersebut menghimpun semua informasi dan data yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam obyek penelitian. Dan dalam melakukan *literature review* ini, kami peneliti dan juga penulis dapat memanfaatkan semua data dan informasi serta pemikiran-pemikiran yang yang relevan yang telah kami temukan.

Penelitian ini dilakukan dengan pencarian *literature* yang terdiri dari jurnal artikel dan beberapa buku buku dari 10 tahun terakhir yang menggunakan kata kunci “manusia” dan “doktrin agama”. Berdasarkan studi pustaka yang telah kami dapatkan, maka dapat kami lakukan verifikasi dan analisis terkait hal yang berhubungan dengan manusia dan doktrin agama. Sehingga dapat diperoleh sebuah hasil permasalahan yaitu pentingnya doktrin agama bagi manusia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki dua substansi yaitu, substansi jiwa dan raga. Kedua substansi tersebut tidak bisa dipisahkan sehingga disebut makhluk yang sempurna di antara makhluk- makhluk ciptaan Allah lainnya. Pada dasarnya kedua substansi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat terlepas dan manusia perlu adanya doktrin agama sebagai pedoman hidup untuk mengingatkan manusia agar supaya mengenal baik itu dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3.1. Pengertian Agama

Secara etimologi agama atau yang lebih dikenal pula dari kata “*ad-din*” yang berasal dari bahasa arab dan kata *religi* dari bahasa eropa. Sebagai mana yang kita ketahui juga dalam bahasa sansekerta agama memiliki arti adan gan. A “tidak”, dan gam “pergi”. Jadi dapat kita tarik benang merah yaitu tidak pergi, langgeng, tetap di tempat serta di wariskan secara turun temurun. (Hikmah & Fachrurozi, 2022; Sodikin, 2003). Dengan ini bahwasanya agama ialah sebuah cara manusia untuk dapat berbakti kepada Tuhan, dengan berbaktinya kepada Tuhan sehingga didapatkan ketaatan, serta patuh dan tunduk akan kebesarannya. (Musa, 2022) Adapun buah hasil dari kita tunduk patuh serta berbakti pada Tuhan yaitu mendapatkan pedoman hidup guna menggapai kebahagiaan dunia akhirat. (Asir, 2014)

Menurut Mukti Ali definisi dari kata agama bersandarkan pada tiga alasan. bahwa pengalaman ialah soal subjektif, rohaniah, dan sifatnya yang suka menyendiri. (Liswi, 2018) Sedangkan secara terminologi agama diartikan fenomena yang rumit untuk dijelaskan. Beberapa para ahli berpendapat bahwa agama :

- a. Emile Durkheim berpendapat, agama selaku bentuk yang diyakini serta berkarakter pengetahuan terhadap sesuatu yang suci, lantas kepercayaan dan pengetahuan tersebut bersatu ke dalam suatu kumpulan akhlak
- b. Karl Mark mengartikan bahwasanya agama ialah suatu keberatan dari makhluk yang terpaksa hatinya, dan tertekan jiwanya. Beliau menyimpulkan agama sebagai kebiasaan bagi masyarakat.
- c. Spencer menyebutkan bahwasanya agama itu keyakinan akan adanya sesuatu yang Maha benar.
- d. Dewey mengatakan agama merupakan suatu bentuk eksplorasi manusia akan tujuan yang dihadapkan suatu tantangan yang membahayakan jiwanya , beliau menyimpulkan agama ialah suatu pengenalan kepada manusia terhadap kekuatan yang gaib.(Hikmah & Fachrurozi, 2022)
- e. Endang Saefuddin Anshari mengemukakan pendapatnya bahwa agama ialah sebuah program keimanan keyakinan tentang sesuatu yang tetap diluar akal sehat manusia dan sebuah cara peribadatan kepada hal yang dianggap kuasa serta ajaran petunjuk yang mengatur manusia dengan manusia lainnya bahkan dengan alam lain.(Agus Miswanto, 2012)

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan maka agama ialah sebuah bentuk kepercayaan yang dimana kepercayaan itu suci dan suatu yang mutlaq, yang bertujuan untuk pengenalan terhadap kepada manusia untuk mengenal hal hal yang bersifat gaib.

Doktrin agama memiliki jangkauan yang sangat luas, sumber nilai pengembangan kepribadian, paham mengenai tindakan sosial dan menjalin hubungan antar manusia. Dibelahan bumi manapun doktrin agama mengajarkan kepada seluruh pemeluknya supaya manusia berperilaku baik terhadap yang lain, manusia yang amanah, manusia yang memiliki rasa simpati, mencintai sebuah perdamaian.(Irzum Farihah, 2014)

Doktrin agama ditemukan didalamnya kebenaran yang sepihak atau doktrin mengakui bahwa selain ketaqwaannya adalah keliru. Doktrin yang bersifat khusus tersebut menjadi acuan iman untuk merangkul pengikutnya supaya tetap yakin dalam kepercayaan tersebut. Tidak mungkin adanya ajaran agama tanpa doktrin agama yang memiliki keyakinan yang kuat. Oleh karena itu, pengakuan tersebut dapat dimengerti sebagai bentuk keyakinan dalam ajaran agama.(Mikail, 2020)

### 3.2. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

Agama dapat bertindak sebagai pendidik, dimana agama mengajarkan mengenai aturan dan bimbingan agama bagi pengikutnya yang mana mereka wajib mengikuti dan memberikan bimbingan yang seharusnya diikuti dengan efisien. (Irawan, 2022) Selaku sistem ajaran, agama sebagai panduan untuk manusia guna menyelesaikan berbagai macam permasalahan hidupnya seperti dalam ilmu agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Kemudian terwujud paradigma, tujuan hidup dan tingkah laku manusia yang menuju kepada jalan Allah yang lurus.

#### 1. Agama Dalam Kehidupan Individu

Agama dalam kehidupan individu memiliki peran yakni sebagai suatu program. Program yang dimaksudkan disini yaitu norma-norma yang berlaku inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur manusia untuk bersikap dan berperilaku, supaya sejalan dengan kepercayaan agama, nilai agama inilah yang nantinya akan menjadi suatu pebeda dengan agama yang lainnya. (Mulyadi, 2016)

Doktrin agama dapat mengembangkan kepribadian seseorang yang akan menimbulkan berbagai macam masalah nantinya, masalah yang terjadi mencangkup ruang lingkup keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat sosial. (Rohendi, 2012) Hal ini yang membuat manusia memerlukan agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

##### a. Agama sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan.

Nilai-nilai kehidupan manusia yang ada terkandung didalam nilai agama. Nilai tersebut lah yang menjadi acuan dan petunjuk bagi manusia. Berfikir, bersikap, dan berperilaku adalah salah satu petunjuk agama agar sejalan yang lurus.

##### b. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi

Didalam kehidupan manusia memiliki keinginan fisik dan fisikal, kebutuhan fisik yaitu makan, pakaian, seksual, kemudian kebutuhan fisikal adalah keamanan, ketentaraman, persahabatan, penghargaan, dan kasih sayang.

##### c. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan

Setiap manusia di dalam dirinya pasti memiliki rasa ketakutan yang dimiliki, ada dua jenis ketakutan, yaitu ketakutan tanpa objek dan ketakutan yang memiliki objek, contohnya adalah bentuk gejala malu takut akan terjadinya kecelakaan, rasa bersalah yang tinggi, dan bimbang dalam memutuskan sesuatu.

##### d. Agama sebagai sarana untuk memuaskan rasa keingintahuan

Kecerdasan kognitif dapat tercipta dengan adanya seseorang mempelajari ilmu agama, tetapi sebaliknya jika seseorang tidak mempelajari agama maka ia tidak mampu untuk menjelaskan dari mana ia berasal, kemudian apa tujuan mereka hidup, mengapa manusia ada, dan kemana manusia akan kembali.

Dari semua fungsi yang telah di paparkan diatas bahwa agama didalam kehidupan bermasyarakat berf rasa frustrasi yang ada didalam dirinya, untuk bisa mengatasi perasaan takut akan

sesuatu, dan juga sebagai penyembuh rasa ingin tahu. Dimana dengan adanya agama didalam kehidupan individu juga memiliki peranan yang sangat penting untuk bisa mengatur dirinya sendiri.

### 2. Fungsi Agama dalam kehidupan bermasyarakat

Manusia berdasarkan sifatnya selalu menginginkan untuk beragama. Insting akan adanya keinginan untuk beragama dan memikirkan agama, hal inilah yang diungkapkan oleh para ahli sejarah. Jika ada manusia yang melanggar ketentuan agama atau bahkan ingin menghapuskan ajaran agama maka mereka menentang tujuan awal ia beragama. (Zaini, 2017)

Kumpulan dari beberapa individu atau yang lebih kita kenal dengan masyarakat yang tercipta karena adanya lapisan sosial. Menurut Kepusakaan Ilmi Sosial terdapat 3 jenis masyarakat antara lain ialah masyarakat majemuk, masyarakat heterogen, serta masyarakat homogen. Dalam prakteknya fungsi agama dapat kita lihat yakni sebagai:

#### a. Berfungsi edukatif

Ajaran agama adalah suatu paham yang harus mereka percayai dan harus pula dipatuhi. Menyuruh dan melarang adalah fungsi agama dari segi hukum. Kedua hal ini memberikan tuntunan untuk penganutnya menjadi pribadi yang baik dan menjadi awam dengan doktrin agama yang mereka percayai.

#### b. Berfungsi penyelamat

Setiap manusia pasti ia membutuhkan jaminan akan dirinya untuk selamat. Keselamatan yang diinginkan baik itu keselamatan di dunia dan juga akhirat. Untuk menggapai hal itu para pengikutnya diberi ajaran untuk bisa mengimani kepada tuhan.

#### c. Berfungsi sebagai perdamaian

Melewati agama seseorang bisa merasakan akan adanya rasa bersalah atau berdosa tetapi dengan adanya agama, manusia memiliki ketenangan batiniah melalui doktrin agama. Dengan melewati berbagai cara penebusan dosa maka ia maka rasa bersalah akan hilang.

#### d. Fungsi sebagai sosial kontrol

Para pengikut doktrin agama akan terkait baik selaku batin maupun kelompok kepada tuntutan ajaran agama yang dianutnya. Ajaran agama adalah pengawas bagi penganutnya baik secara sosial, individu, maupun kelompok.

#### e. Berfungsi sebagai rasa pemupuk rasa solidaritas

fungsi untuk kita mengenal nilai untuk memelihara kesusilaan, untuk manusia bisa mengatasi Para pengikut doktrin yang sama dapat menciptakan akan adanya perasaan sesuatu baik secara, psikologis, iman bahkan secara kepercayaan. Dengan adanya rasa kesamaan yang tinggi maka akan membentuk solidaritas kelompok maupun perorangan.

#### f. Berfungsi transformatif

Dengan adanya ajaran agama ini mampu membentuk kehidupan seseorang atau kelompok menjadi sejalan dengan apa yang dianutnya. Seseorang bahkan mampu untuk memulai pola hidup baru dan bisa mengubah kepatuhannya terhadap adat dan norma yang berlaku sebelumnya.

#### g. Fungsi kreatif

Didalam agama kita diajarkan untuk bermanfaat bukan untuk dirinya sendiri, akan tetapi lebih bagus lagi kita bermanfaat untuk hal layak umum. Didalam agama bukan saja kita diajak kerja secara terus menerus dalam situasi kehidupan yang sama tetapi kita dianjurkan untuk bisa melakukan perubahan untuk menemukan hal baru.

#### h. Berfungsi sublimatif

Didalam agama kita bukan saja diajarkan untuk mengkoduskan segala upaya manusia yang berasal dari akhirat tetapi juga diajarkan akan apa yang ada dunia. Didalam norma agama segala bentuk tindakan yang dilakukan selama tidak bersinggungan dengan norma agama dan di lakukan untuk hanya mengharap keridhoan Allah SWT (Myadi, 2016).

Dari semua fungsi yang diatas bahwa agama didalam kehidupan bermasyarakat berfungsi untuk menjadikan manusia yang edukatif, penyelamat, sebagai penengah, sebagai sosial kontrol, sebagai pemupuk solidaritas, transformatif, kreatif dan sublimatif. Fungsi tersebut sangat penting dan

berguna untuk bisa mengatur manusia didalam kehidupan bermasyarakat yang harmoni dan tentram. Al-Qurthubi memberikan pendapat bahwa seseorang yang paham mengenai ilmu agama islam mendefinisikan ada tiga kriteria tingkatan pengetahuan tentang agama islam yakni pengetahuan tinggi ilmu tauhid, pengetahuan menengah mengenai dunia sains dan matematika, pengetahuan rendah pengetahuan konkrit. Bahwa pendidikan agama harus diprioritaskan dalam pendidikan. (Rahmadania et al., 2021)

### 3.3. Latar Belakang Perlunya Manusia Beragama

Terdapat dua hal yang membuat keharusan manusia beragama. Kedua hal tersebut dapat dilihat seperti berikut:

#### 1. Fitrah manusia

Pada lingkup ini terdapat diayat “al qur’an Ar-Rum ayat 30” bahwa ada kemampuan fitrah beragama yang ada dalam jiwa manusia. Dalam konteks ini dapat kita pahami bahwa seorang manusia yang mendapat pelajaran dari tuhan tentang hal apa yang tidak diketahuinya. Jiwa manusia secara takdir diciptakan oleh tuhan dengan segala kesempurnaan. Baik secara fisik, dan memahami akan adanya kebaikan yang terpercik dari ciptaanya. (Liswi, 2018).

Dalam pandangan islam manusia adalah suatu pemimpin yang Allah ciptakan di muka bumi. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia memiliki sifat yang multifaset, diberi hak untuk mengatur alam ini sesuai dengan kemampuannya adalah tugas dari manusia. Dalam menjalankan tugas ini, manusia diberikan oleh Allah berupa wahyu dan mengenali kemampuan yang dimilikinya. Kemudian manusia juga ditempatkan oleh Allah diposisi yang paling mulia di antara makhluk lainnya. (Kesuma, 2013)

Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk yang memiliki unsur yang sangat sempurna meliputi pada aspek fitrah jasmani, fitrah ruhani, yang dimana kedua fitrah ini saling keterkaitan dan tidak terlepas antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itulah tumpuan kepribadian tidak hanya ada pada fitrah jasmani melainkan pada keduanya. (Judrah, 2020)

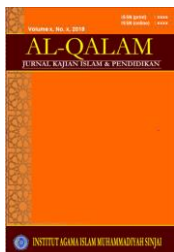
#### 2. Tantangan manusia

Ada aspek penting yang mempengaruhi manusia didalam memerlukan agama, dengan adanya agama kita mampu untuk menyelesaikan berbagai keadaan baik itu masalah yang terjadi dari dalam diri maupun luar. Dorongan hawa nafsu dan bisikan setan adalah tantangan dari dalam diri manusia. Sedangkan rekayasa atau upaya yang dilakukan manusia baik secara sengaja ingin memalingkan manusia dari tuhan adalah tantangan dari luar diri manusia. Didalam misi untuk menjauhkan manusia dari tuhan mereka rela mengeluarkan biaya, tenaga, dan pikiran yang diperuntukan dalam berbagai bentuk kebudayaan yang ada. Bentuk budaya ini dapat diselipkan pada hiburan, obat-obatan terlarang dan lain sebagainya yang diperuntukan dengan sengaja pada zaman modern agama sangat memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Hal yang perlu ada didalam diri manusia untuk membentengi adalah dengan cara memberikan pemahaman untuk taat menjalankan agama. (Liswi, 2018) Agama menolak kekerasan sebagai prinsip dalam melakukan suatu tindakan. Dengan agama manusia dapat dikendalikan karena didalam agama sudah mengatur semuanya. (Isnaini, 2017)

### 4. Simpulan

Secara etimologi atau bahasa, agama berasal dari bahasa arab kata *ad-din* dan kata *religi* dari bahasa eropa. Sedangkan secara terminologi agama diartikan fenomena kejadian yang susah untuk dijelaskan. Nah adapun daripada itu agama memiliki beberapa fungsi dan manfaat diantaranya yaitu sistem sumber nilai, agama sebagai petunjuk atau pedoman dan menolong manusia dalam menyelesaikan berbagai macam masalah dalam hidupnya seperti dalam ilmu agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya, yang terbagi atas dua fungsi yaitu agama didalam kehidupan individu dan agama dalam kehidupan lingkup bermasyarakat.

Adapun manfaat agama dalam kehidupan individu terdapat empat yaitu agama sebagai suatu sumber nilai untuk melindungi kesusilaan, agama sebagai sarana untuk menyingkirkan rasa frustrasi, agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan, dan yang terakhir yaitu agama sebagai sarana untuk memuaskan rasa dalam keingintauan. Sedangkan agama didalam kehidupan bermasyarakat terdapat



delapan fungsi yaitu sebagai fungsi edukatif/mendidik, penyelamat, perdamaian, fungsi sebagai sosial kontrol, berfungsi sebagai rasa guna memupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif, dan berfungsi sublimatif. Adapun yang menjadikan seorang manusia memerlukan dan semestinya memeluk suatu agama yaitu ada dua hal diantaranya fitrah manusia dan tantangan bagi manusia.

### Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini dan kami ucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada instansi yang sudah mendukung sepenuhnya.

### Daftar Pustaka

- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57–58.  
<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Hikmah, N., & Fachrurrozi, W. (2022). *Metodologi Studi Islam* (Setria Utama Rizal (ed.); 1st ed.). Grandia.
- Irzum Fariyah. (2014). Agama Menurut Ibn Khaldun. *Fikrah*, 2(1), 187–205.
- Isnaini, A. (2017). Kekerasan Atas Nama Agama. *Kalam*, 8(2), 213.  
<https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.221>
- Isnawati. (2016). Manusia: antara kebutuhan doktrin agama dan inklusivitas beragama. *PROCEEDING IAIN Batusangkar, October*, 447–464.
- Judrah, M. (2020). Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 98–111. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.121>
- Kesuma, G. C. (2013). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Ijtimaiyya*, 6, 80–94.
- Kholil, M. (2017). Aspek pendidikan Ruhiah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pigur*, 2(1), 203–211.  
<http://kbbi.web.id/takwim>
- Liswi, H. (2018). Kebutuhan Manusia Terhadap Agama. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 12(2), 201–223.
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI(02), 556–564.
- Musa, M. M. (2022). Peran Agama dalam Perubahan Sosial. *Nuansa*, 14(2), 198–205.
- Myadi. (2016). Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/424>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rohendi, E. (2012). Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2713>
- Sodikin, R. A. (2003). Konsep Agama Dan Islam. *Alqalam*, 20(97), 1.  
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.643>
- Zaini, M. (2017). Kontribusi Agama bagi Kemajuan Sosial. *Substantia*, 18(1), 81–93.